

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
 Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 207-216  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 E-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12531423>

## Terapi Urine Dalam Kasus Sakit Gigi Perspektif Fikih

Ativa Nurhadi<sup>1</sup>, Abd Rauf Muhammad Amin<sup>2</sup>, Muhammad Suhufi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [atifanurhadii@gmail.com](mailto:atifanurhadii@gmail.com), [abdul.rauf@uin-alauddin.ac.id](mailto:abdul.rauf@uin-alauddin.ac.id), [Muhhammad.suhufi@uin-alauddin.ac.id](mailto:Muhhammad.suhufi@uin-alauddin.ac.id)

### Abstrak

Dunia pengobatan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan manusia. Sebagai makhluk hidup manusia dalam kesehariannya akan selalu bertemu dengan berbagai jenis penyakit baik yang ringan maupun yang berat. Pengobatan alternatif adalah pengobatan non medis dimana peralatan dan bahan yang digunakan tidak termasuk dalam standart pengobatan medis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hukum terapi urine dalam kasus sakit gigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yang dibuat berdasarkan data deskriptif kualitatif, adapun fokus penelitian ini tentang Perspektif Fikih mengenai Terapi Urine dalam Kasus Sakit Gigi. Terapi urine yang dilakukan untuk mengobati sakit gigi dikatakan efektif karena dalam pengobatan secara internal yaitu dikumur-kumur. Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan urine sebagai obat terapi secara internal diharamkan sedangkan secara eksternal dibolehkan mengingat tidak ada dalil yang penulis temukan yang dapat menguatkan untuk pengharamannya tetapi harus dibersihkan dari tubuh terutama hendak melakukan ibadah.

**Kata Kunci:** Terapi; Urine; Sakit Gigi.

### Abstract

*The world of medicine is experiencing developments in accordance with the times and human abilities. As living creatures, humans in their daily lives will always encounter various types of illnesses, both mild and serious. Alternative medicine is non-medical treatment where the equipment and materials used are not included in standard medical treatment. The type of research used is library research, which is based on qualitative descriptive data. The focus of this research is on the Fiqh Perspective on Urine Therapy in Toothache Cases. Urine therapy used to treat toothache is said to be effective because the internal treatment is gargling. So it is clear that the use of urine as a therapeutic drug is forbidden internally while externally it is permissible considering that the author has found no evidence that can substantiate its prohibition, but it must be cleaned from the body, especially when performing worship.*

**Keywords:** Therapy; Urine; Toothache.

### Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 23 June 2024

## PENDAHULUAN

Dunia pengobatan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan manusia. Sebagai makhluk hidup manusia dalam kesehariannya akan selalu bertemu dengan berbagai jenis penyakit baik yang ringan maupun yang berat. Dalam usaha pembebasan diri dari penyakit tersebut, mendorong manusia untuk berupaya menyingkap berbagai metode pengobatan mulai dari mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit. Diantara rahmat Allah Swt. Kepada umat manusia adalah bahwa dia tidak membiarkan mereka dalam kebimbangan tentang hukum halal dan haram. Sebaliknya, Allah swt menjelaskan yang halal dan menguraikan yang haram sedemikian rupa, sebagaimana dalam Q.S Al-An'am/119, yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَابِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Mengapa kamu tidak mau memakan sesuatu (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah. Padahal, Allah telah menjelaskan secara rinci kepadamu sesuatu yang Dia haramkan kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Sesungguhnya banyak yang menyesatkan (orang lain) dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa dasar pengetahuan. Sesungguhnya

Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.<sup>1</sup>

Hal yang jelas halalnya tidak ada masalah untuk melakukannya. Sedangkan yang jelas keharaman dalam kondisi normal tidak ada dispensasi untuk melanggarnya. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin sangat memperhatikan kemaslahatan umatnya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kemaslahatan umatnya diberikan tuntunan. Salah satu tuntunan tersebut dalam masalah kesehatan, karena tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya tiga dari hal tersebut berkaitan dengan kesehatan. Perhatian Islam terhadap kesehatan bukan hanya tertuju kepada yang bersifat pengobatan, tetapi lebih jauh lagi terhadap pencegahan. Salah satu metode pencegahan dan penyembuhan penyakit dengan pengobatan alternatif yaitu dengan istilah terapi urine. Sebetulnya ketika Allah menciptakan manusia Allah tidak membiarkan begitu saja setiap kali suatu penyakit muncul, pasti Allah juga menciptakan obatnya. Hanya saja ada manusia yang punya ilmu tentang itu dan punya keinginan mengetahui dan ada yang tidak tahu serta tidak punya ilmu tentang hal tersebut.

Pengobatan alternatif adalah pengobatan non medis dimana peralatan dan bahan yang digunakan tidak termasuk dalam standart pengobatan medis. Pengobatan alternatif tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan karena profesional seperti dokter. Menyebutkan terapi alternatif merupakan kesimpulan pengobatan dan perawatan kesehatan, praktek dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian pengobatan konvensional.<sup>2</sup> Maka perlu kita ketahui bahwasannya banyak di temui para pakar ilmuwan tentang penemuan obat yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit, Pengobatan alternatif yang lain yang di tawarkan oleh para terapist alternatif adalah pengobatan dengan berbagai jenis binatang.

Penggunaan urine sebagai pengobatan juga di kenal di Eropa dan Amerika. Hingga kini orang Eskimo masih menggunakan air seni untuk keramas. Di masyarakat modern sekarang mereka menjadikan urine sebagai bahan shampo. Di Prancis dan Jerman para pelautnya menggunakan urine sebagai kumur kumur karena diyakini dapat mencegah penyakit gigi dan pembengkakan gusi. Di samping itu urine juga digunakan sebagai shampo untuk mencegah kerontokan pada rambut. Dan salah satu benda najis yang mempunyai khasiat adalah air seni (urine) manusia. Urine merupakan salah satu bentuk pengobatan alternatif yang kembali tren di zaman modern ini, walaupun hal ini secara historis dalam dunia medis bukanlah merupakan hal yang baru. Pada umumnya, sumber obat bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok yaitu sumber yang berasal dari manusia, hewan, tumbuhan, tanah dan air. Sumber-sumber ini sering digunakan untuk memproduksi bahan-bahan yang di manfaatkan sebagai obat. Namun melalui teknologi modern saat ini, kebanyakan obat tersebut menggunakan bahan sintesis. Dalam konteks hukum islam kontemporer, banyak ijtihad telah dilakukan oleh para ulama untuk menguraikan permasalahan halal haram bahan-bahan berkenaan akibat timbulnya keraguan dan persoalan tentang status hukumnya.<sup>3</sup>

Maka berdasarkan pemaparan diatas dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: 1) bagaimana pandangan fikih terhadap penggunaan terapi urine pada pengobatan sakit gigi 2) bagaimana pandangan ulama fikih mengenai halal haram terapi urine.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yang dibuat berdasarkan data deskriptif kualitatif, adapun fokus penelitian ini tentang Perspektif Fikih mengenai Terapi Urine dalam Kasus Sakit Gigi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel maupun sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyebab Sakit Gigi

Kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang paling umum ditemukan dan bukan termasuk penyakit menular. Dalam artikel Kesehatan Gigi karya I Wayan Suanda dijelaskan bahwa

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 90.

<sup>2</sup>Endri Yenti, *Terapi Urine Menurut Hukum Islam*, (Bukit Tinggi: Wade Group, 2020), h. 1

<sup>3</sup>Darma Satria, *Complementary And Alternative Medicine*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2013), h. 82

menurut Kidd and Bechal, karies gigi disebabkan oleh karbohidrat. Karbohidrat ini menyediakan substrat untuk produksi asam dan bakteri. Karbohidrat dengan berat molekul yang rendah seperti gula akan menembus plak dengan cepat dimetabolisme oleh bakteri. Konsumsi gula yang sering membuat pH plak dibawah normal dan dapat merusak email gigi. Sintesis sukrosa lebih cepat dari pada glukosa, fruktosa serta laktosa. Sukrosa adalah gula yang sangat banyak dikonsumsi dan merupakan penyebab utama penyakit karies. Tidak hanya itu, gingivitis atau radang gusi merupakan salah satu sakit gigi yang di derita oleh masyarakat. Menurut Srigupta, dalam jurnal kesehatan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan gingivitis yaitu karang gigi, sisa-sisa makanan yang terkumpul di sekitar gusi yang tidak mampu dibersihkan oleh air liur serta tidak dibersihkan oleh sakit gigi, pada gigi berjejal yang akan mempersulit upaya menghilangkan plak.

Kemudian menurut Manson dan Eley, gingivitis lebih besar terjadi pada perokok yang juga menunjukkan adanya kerusakan periodontal yang lebih parah. Terjadinya sakit gigi juga dapat diakibatkan adanya karies gigi atau trauma. Semakin tinggi tekanan di dalam gigi, yang dapat mendorong pulpa keluar ujung akar, dapat merusak tulang rahang dan jaringan di sekitarnya. Selain itu terjadinya gigi berlubang juga disebabkan oleh bakteri *Mutans streptococci*, bakteri tersebut dapat menyebabkan pengikisan email gigi. Bakteri ini mengganti partikel makanan pada gigi manusia menjadi senyawa asam. Karies bisa diatasi dengan mengendalikan pembentukan plak gigi serta memperlambat proses pematangan (maturasi). Plak gigi umumnya ialah proses dini dari penyakit gigi dan mulut semacam karies dan gingivitis. Selain itu, penyebab dari kerusakan atau sakit gigi merupakan kebersihan mulut yang kurang baik serta aspek-aspek lain misalnya diet makanan mengandung gula, konsumsi alkohol, merokok, kekurangan vitamin dan zat beracun.

Rasa sakit dan nyeri akibat sakit gigi dapat menimpa siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa. Rasa sakit atau nyeri ini biasanya disebabkan oleh pulpa atau abses alveolar. Sensasi ini juga dapat terjadi dengan cepat dan umumnya ditandai dengan kerusakan gigi, trauma, dan peradangan atau radang tambalan gigi. Nyeri yang terjadi pada jam-jam terakhir dikala tidur, makan, minum minuman yang sangat dingin, atau melakukan aktivitas lainnya.

### Sejarah Terapi Urine

Terapi urine adalah bentuk yang paling primitif, asli dan sederhana dari pengobatan homeopatis atau isopatis. meskipun penyembuhan alamiah ini ditemukan pertama kali di India dan banyak digunakan disana, tetapi air seni atau terapi urine juga ditemukan dibelahan bumi lain. Penggunaan urine sebagai alternatif obat dalam bentuk yang beragam dapat ditemukan pada tradisi pengobatan dikalangan masyarakat atau suku yang masih berhubungan erat dengan alam. Dalam perjalanan sejarahnya terapi urine merupakan tradisi didunia bagian Timur dan Barat. Dibagian Timur erat kaitannya dengan budaya Hindu di India dan Budha di Tibet, dan beberapa daerah lain seperti Jepang, Cina, dan Taiwan. Di dunia bagian Barat pengobatan dapat ditemui di Eropa dan Amerika dan berbagai negara lainnya.

#### Perkembangan Terapi Urine di Bagian Timur

India, terapi urine disebut *ayurvedic* yaitu ibu dari pengobatan naturopatik. Tradisi ini sudah dilakukan masyarakat India sejak lima ribu tahun yang lalu. Pengobatan melalui terapi urine ini ditemukan disebuah dokumen yang merupakan bagian dari kitab Damar Tantra yang berisi 107 ayat yang dinamakan *Shivambu Kalvavidi* (metode meminum air seni supaya tetap muda). *Sivambu* secara harfiah berarti air shiva, dewa tertinggi dalam kepercayaan India. *Shiva* sendiri berarti keberuntungan, karena itu *Shivambu* juga diartikan sebagai air keberuntungan.<sup>4</sup> karena itu Shivambu juga diartikan sebagai air keberuntungan. Secara umum ayat-ayat yang terdapat dalam teks. *Dammar Tantra* tersebut berisi tentang petunjuk praktis bagi setiap orang yang ingin menggunakan terapi urine teks tersebut juga menjelaskan tentang kemujaraban air seni, diantaranya<sup>5</sup>:

- Ayat 5 dalam *Shivambu Kalvavidi* pengikut terapi harus menghindari bahan yang pedas dan asin dalam makanannya. Ia tidak boleh bekerja terlalu keras, ia harus menerapkan sebuah diet yang seimbang dan ringan.
- Ayat 9 dalam *Shivambu Kalvavidi* tertulis minuman pada dewi, ia mampu melenyapkan ketuaan dan berbagai jenis penyakit berat dan ringan. Pengikutnya harus lebih dahulu minum air seninya sendiri baru memulai meditasinya. Seperti yang penulis paparkan, bahwa penggunaan terapi urine

<sup>4</sup>Riki Nalsya, *Terapi Urine, Panduan Lengkap Menuju Terapi Air Seni*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2000, h. 56

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Farmasi dalam Perspektif Islam*, 2020, h. 953

dikalangan masyarakat India merupakan bagian dari tradisi Hindu yang dianut oleh masyarakat India. Banyak ayat dalam *Dammar Tantra* yang merujuk pada aspek spiritual karena teks itu ditujukan bagi Yogi atau Pendeta, diantaranya: Setelah 8 tahun bekerja dengan metode ini si pengikut dapat menaklukkan 5 unsur penting di jagad raya, 9 tahun kemudian akan membuat pengikutnya menjadi abadi. Dalam tradisi Hindu, dunia kebendaan terdiri dari lima unsur yaitu tanah, air, api, udara, dan ether, beberapa spiritual akan didapat apabila seseorang tahu unsur-unsur tersebut, jadi tidak mesti melakukan reinkarnasi. Dengan kata lain keabadian dapat dipandang sebagai kebebasan spiritual. Pada perkembangan selanjutnya terapi urine tetap diterapkan dikalangan masyarakat India dikalangan tertentu, terutama dikalangan para Yogi dan Resi, terapi ini populer kembali oleh seorang rekan kerja Mahatma Gandhi yaitu Mr. Rajibhai Patel yang disembuhkan dari asmanya. Pengetahuan tentang terapi urine dari sebuah buku *Air Kehidupan* yang ditulis oleh Mr. Armstrong sekitar tahun 1940<sup>6</sup>.

Penggunaan terapi urine dikalangan masyarakat India merupakan bagian dari tradisi Hindu yang dianut oleh masyarakat India. Banyak ayat dalam *Dammar Tantra* yang merujuk pada aspek spiritual karena teks itu ditujukan bagi Yogi atau Pendeta, diantaranya: Setelah 8 tahun bekerja dengan metode ini si pengikut dapat menaklukkan 5 unsur penting di jagad raya, 9 tahun kemudian akan membuat pengikutnya menjadi abadi. Dalam tradisi Hindu, dunia kebendaan terdiri dari lima unsur yaitu tanah, air, api, udara, dan ether, beberapa spiritual akan didapat apabila seseorang tahu unsur-unsur tersebut, jadi tidak mesti melakukan reinkarnasi. Dengan kata lain keabadian dapat dipandang sebagai kebebasan spiritual. Pada perkembangan selanjutnya terapi urine tetap diterapkan dikalangan masyarakat India dikalangan tertentu, terutama dikalangan para Yogi dan Resi, terapi ini populer kembali oleh seorang rekan kerja Mahatma Gandhi yaitu Mr. Rajibhai Patel yang disembuhkan dari asmanya. Pengetahuan tentang terapi urine dari sebuah buku *Air Kehidupan* yang ditulis oleh Mr. Armstrong sekitar tahun 1940.

Dalam tradisi Budha pengobatan dengan air seni sudah dikenal lama. Dalam dokumen Budha Mahabagga dikatakan bahwa Budha menyarankan penggunaan air seni untuk keracunan akibat gigitan ular berbisa. Terapi ini menyebar keseluruh Tibet, Mongolia dan Cina seiring dengan penyebaran agama Budha. Selanjutnya terapi urine juga ditemukan di Jepang, terapi ini dikenal sekitar 700 tahun lalu, pelopor perintis tercapai terapi auto urine zaman modern di Jepang adalah Ryoichi Nakao, M.D yang sekarang menjadi direktur *Miracle Cup Of Liquid* (MCL) Institut. Lembaga ini melakukan aktifitas penelitian tentang terapi auto urine, disamping itu lembaga tersebut juga membentuk wadah untuk membantu para praktisi dan pengguna terapi ini yang ingin mendapat keterangan yang lengkap. Kecepatan pengobatan terapi urine di Jepang disamping banyak pakar yang melakukan penelitian dan mempraktekkan terapi ini, saat ini Jepang sudah mempunyai dua rumah sakit, Nakau Hospital dan Sado Surgi Call Clinic, untuk menangani para penderita penyakit kronis dan kanker, dengan obat utamanya urine yang ada kalanya dikombinasi dengan obat tradisional.<sup>7</sup>

#### Perkembangan Terapi Urine di Barat

Seperti yang penulis paparkan terdahulu bahwa walaupun terapi urine ini identik dengan kebudayaan di India, terapi ini juga dikenal di Eropa dan Amerika sejak empat ribu tahun yang lalu, khususnya dikalangan masyarakat atau suku yang masih berhubungan dengan alam. Penggunaan urine ini sebagai terapi atau obat dilakukan secara sederhana dan tradisional serta erat hubungannya dengan nilai-nilai kepercayaan masyarakat setempat. Di Amerika Utara orang-orang Gipsy dan Eskimo menggunakan urine sebagai obat, wanita Eskimo sering menjadikan urine sebagai shampoo, menurut mereka cairan ini membuat rambut lebih indah dan bercahaya. Disamping itu mereka meyakini dengan menggunakan urine sebagai terapi untuk memurnikan tubuh dan jiwa secara periodik. Di Jerman telah ditemukan naskah kuno yang diterbitkan tahun 1734. Naskah itu berjudul *Heylsame Dreckka Apotheke* yang berarti obat jorok yang menyembuhkan. Dalam naskah tersebut dijelaskan bahwa urine (air seni) sangat bermanfaat untuk semua jenis penyakit. Urine dapat dipakai secara oral (diminum) maupun pemakaian luar. Untuk pemakaian luar dipergunakan urine yang sudah dalam bentuk bubuk yang berasal dari urine yang dikeringkan dan yang sudah membusuk, air seni yang sudah lama sehari disimpan dan sudah mengalami fermentasi.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> A. Muflih, *Pengobatan Dalam Islam*, 2013, h. 56

<sup>7</sup> Iwan T. Budiarto, *Terapi Auto Urine*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002, h. 63

<sup>8</sup> Budiarto, *Terapi Auto Urine*, h. 32

Beberapa rangkaian perjalanan sejarah terapi urine terlihat jelas bahwa pada awalnya terapi ini dilakukan secara sederhana, yaitu berdasarkan naluri dan tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat yang menggunakannya. Dan masyarakat yang memakai terapi ini cenderung masyarakat yang masih sangat berhubungan dengan alam seperti kaum Gypsy dan Eskimo di daerah Amerika. Dari rangkaian perjalanan sejarah terapi urine terlihat jelas bahwa pada awalnya terapi ini dilakukan secara sederhana, yaitu berdasarkan naluri dan tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat yang menggunakannya. Dan masyarakat yang memakai terapi ini cenderung masyarakat yang masih sangat berhubungan dengan alam seperti kaum Gypsy dan Eskimo di daerah Amerika<sup>9</sup>

Sedangkan di Indonesia Fenomena di atas juga sudah ditemui sejak lama, namun penggunaannya hanya sebatas mengobati luka dan penyakit mata. Metode pengobatan urine di Indonesia hanya disebar dari mulut ke mulut, dan sejauh ini belum ada dokumen atau catatan sejarah tentang pengobatan ini karena itu pengobatan melalui terapi urine ini masih tergolong rendah di Indonesia dan proses transformasinya dari satu generasi ke generasi berikutnya terjadi secara alamiah. Hal ini bisa diindikasikan karena ajaran Islam yang di peluk oleh sebagian besar bangsa Indonesia yang jelas-jelas melarang mengkonsumsi urine yang dikategorikan najis.<sup>10</sup>

Terapi air seni adalah bentuk yang paling primitif, asli dan sederhana dari pengobatan homeopatis atau isopatis. Meskipun penyembuhan alamiah ini ditemukan pertama kali di India dan banyak digunakan disana, tetapi air seni atau terapi urine juga ditemukan dibelahan bumi lain. Penggunaan air seni sebagai alternatif obat dalam bentuk yang beragam dapat ditemukan pada tradisi pengobatan dikalangan masyarakat atau suku yang masih berhubungan erat dengan alam. Dalam perjalanan sejarahnya terapi urine merupakan tradisi didunia bagian Timur dan Barat. Dibagian Timur erat kaitannya dengan budaya Hindu di India dan Budha di Tibet, dan beberapa daerah lain seperti Jepang, Cina, dan Taiwan. Di dunia bagian Barat pengobatan dapat ditemui di Eropa dan Amerika dan berbagai negara disini.

### **Kandungan Urine**

Urine adalah hasil produksi ginjal yang mengandung zat sisa metabolisme, ginjal mengatur komposisi cairan tubuh melalui tiga proses utama yaitu Filtrasi Glomerulus, Rearbsorpsi Tubulus, dan Sekresi Tubulus. Pada fase pertama Filtrasi Glomerulus adalah perpindahan cairan dan zat terlarut dari kapiler glomerulus dalam gradien tekanan tertentu ke dalam kapsul Bowman, Fase berikutnya Rearbsorpsi Tubulus pada fase ini seluruh filtrat (99%) secara selektif diabsorpsi dalam tubulus ginjal melalui difusi pasif gradien kimia atau listrik, transpor aktif gradien tersebut. Sekitar 85% Natrium Klorida dan air serta semua glukosa dan asam amino pada filtrat glomerulus diabsorpsi dalam tubulus konvolus proksimal. Pada fase sekresi tubular adalah proses aktif yang memindahkan zat keluar dari darah dalam kapiler peritubular melewati sel-sel tubular menuju cairan tubulus untuk dikeluarkan dalam urine. Urine yang dihasilkan oleh setiap orang akan berbeda hal ini tergantung jumlah cairan yang diserap dalam tubuh. Ciri-ciri urine normal rata-rata 1-2 liter sehari. Biasanya berwarna kuning oranye pucat, baunya tajam, reaksinya sedikit asam terhadap lakmus dengan PH rata-rata 6 dan berat jenisnya 1010 sampai 1025. Secara umum urine terdiri dari 95% air dan mengandung zat terlarut sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a. Zat buangan nitrogen yang meliputi urea dari deaminasi protein, asam urat dari metabolisme asam nukleat dan kreatinin dari proses penguraian kreatin fosfat dalam jaringan otot.
- b. Asam hipurat adalah produk sampingan pencernaan sayuran.
- c. Badan keton yang dihasilkan dalam metabolisme lemak adalah konstituen normal dalam jumlah kecil.
- d. Elektrolit meliputi ion natrium, klor, kalium, ammonium, sulfat, fosfat, kalsium, dan magnesium.
- e. Hormon atau katabolit hormon sudah ada secara normal dalam urine.
- f. Berbagai jenis toksin atau zat kimia asing, pigmen, vitamin atau enzim secara normal ditemukan dalam jumlah kecil.
- g. Konsentrasi abnormal meliputi albumin, glukosa, sel darah merah, sejumlah besar badan keton.

<sup>9</sup>Evelyn C. Pearce, *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*, trans. by Sri Yuliani Handoyo, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, h. 159.

<sup>10</sup>E. Yenti, *Berobat dengan Benda Haram Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2018, h. 139

<sup>11</sup> A. Yusri, *Rasional Penggunaan Obat Anti Inflamasi.....*, 2023, h. 816

Karakteristik lain dari urine yang bisa dikenali adalah sifat fisik dari urine itu sendiri yaitu :<sup>12</sup>

- a. Warna, urine encer berwarna kuning pucat dan warna kuning pekat. Jika kental, urine segar biasanya jernih menjadi keruh jika didiamkan.
- b. Bau, urine memiliki bau yang khas dan cenderung berbau ammonia jika didiamkan.
- c. Asiditas dan Alkalinitas, PH urine bervariasi antara 4,8 sampai 7,5 dan biasanya sekitar 6,0 tetapi juga tergantung pada diet. Ingesti makanan yang berprotein tinggi akan meningkatkan asiditas, sementara diet sayuran meningkatkan Alkalinitas.
- d. Berat jenis urine berkisar 1,001 sampai 1,035 bergantung pada konsentrasi urine. Karena Urine dibentuk dari cairan yang berasal dari darah, jika darah mengandung mineral atau zat tertentu dalam konsentrasi tinggi dapat mempengaruhi urine yang dihasilkan oleh ginjal. Misalnya kadar kalsium tinggi dapat menimbulkan penimbunan kalsium yang dapat menyebabkan terbentuknya batu ginjal. Untuk mencegahnya seseorang harus minum paling sedikit 1.200 cc air putih setiap hari. Jadi dari kajian anatomi dan fisiologis tubuh manusia di atas, dapat dipahami bahwa urine adalah hasil dari sistem urinaria atau ginjal yang di antara fungsinya adalah untuk mengeluarkan sisa zat organik yang tidak dibutuhkan oleh tubuh.

### **Metode Pengobatan Melalui Terapi Urine**

Terapi adalah kata dari kamus bahasa Inggris yaitu therapy yang berarti pengobatan. Dalam kamus konseling, terapi ialah proses penyembuhan yang sangat lazim dipakai dalam bidang medis dan digunakan pula secara tukar pakai dengan konseling dan psikoterapi. Sedangkan yang terdapat dalam kamus psikologi lengkap terapi merupakan pengobatan yang diberikan untuk penyembuhan kondisi patologis. Terapi merupakan serangkaian gerak fisik yang dilakukan di dalam usaha penyembuhan atau meningkatkan kualitas hidup penderita, mengelola penyakitnya dan menunda atau meniadakan komplikasi yang akan ditimbulkannya. Terapi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bersifat komplementer dengan usaha terapi yang lain misalnya pengaturan makan dan pengobatan konvensional yang telah terbukti perannya. Terapi terdiri dari fisio terapi, terapi akupasi, terapi bermain, terapi musik, operasi ortopedi.

Metode pengobatan melalui terapi urine (terapi air seni) terdiri dari dua bagian yaitu penggunaan internal (misalnya meminum air seni) dan penggunaan eksternal (misalnya memijat dengan air seni), walaupun terdiri dari dua bentuk terdapat sejumlah cara yang berbeda-beda dalam penggunaan terapi tergantung penyakitnya. Jadi terapi merupakan metode yang didasarkan pada prinsip siklus alamiah, urine yang dihasilkan oleh tubuh apabila dimasukkan kembali ke dalam tubuh akan berkolaborasi dengan zat-zat yang ada dalam tubuh membentuk sistem pertahanan dan kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit.<sup>134</sup> Seperti yang penulis paparkan sebelumnya bahwa terapi urine tidak berkembang di Indonesia hanya sebatas obat mata dan obat luka, tapi walau demikian ada juga beberapa ahli yang mencoba melakukan penelitian di antaranya Prof. Kurnia Husna Wijaya, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa air seni (urine) mengandung zat kimia yang berharga sehingga dapat dimanfaatkan untuk beberapa bidang ilmu antara lain kesehatan, pertanian, peternakan, dan farmasi. Manfaat urine sebagai alat terapi tidak saja berbentuk oral (diminum) tapi urine juga bisa menjadi terapi luar. Untuk penggunaan urine bermanfaat membersihkan dan melembutkan kulit dengan cara membasuh kulit dengan urine yang masih hangat atau yang baru dihasilkan. Urine juga dapat dimanfaatkan menyembuhkan luka, yang diakibatkan senjata beracun, menghilangkan ketombe, kudis dan demam. Di samping itu sangat unik menyembuhkan gemetar, mati rasa, dan kelumpuhan.<sup>146</sup>

### **Hukum Menggunakan Air Seni (Urine) Untuk Pengobatan Sakit Gigi dalam Islam**

Pembahasan tentang urine ini erat kaitannya dengan najis, dan permasalahan najis erat kaitannya dengan persoalan ibadah, karena dalam melaksanakan ibadah seseorang harus bersih baik secara materil maupun secara hukum. Kata najis selalu diidentikkan dengan sesuatu yang kotor dan menjijikkan.

Najis terbagi pada 2 pembagian yaitu :

- a. Najis Hakiki

Secara bahasa: nama untuk sesuatu yang menjijikkan seperti darah, air kencing, dan kotoran.

<sup>12</sup> A. Harahap, *Terapi Sakit Gigi Ubud Berbasis Doa*..... 2020, h. 60

<sup>13</sup> Haryani Y, *Gambaran Penggunaan Obat asam fenamat*, 2021, h. 20

<sup>14</sup> D. Hensry et.al, *Formulasi Sediaan Obat Kumur*, 2020, *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, Vol. 34, No. 8, h. 709

Secara istilah : sesuatu yang kotor yang menyebabkan tidak sahnya shalat.

b. Najis Hukmi

Yaitu najis yang ditujukan untuk seluruh anggota tubuh secara hukum yang menyebabkan tidak sahnya shalat. Najis hukmi yang terdiri dari hadas kecil yang dibersihkan dengan berwudhuk, dan hadas besar (janabah) yang dapat dibersihkan dengan mandi.

Najis haqiqi sesuatu yang dianggap najis dari segi zatnya, dan najis ini dibersihkan dengan air sampai warna dan baunya hilang. Sedangkan najis hukmi adalah lebih ditujukan kepada keadaan anggota tubuh yang dianggap bernajis secara hukum, dan najis hukmi lebih sering disebut sebagai hadas, seperti seseorang sedang janabah. Untuk membersihkan hadas besar dengan mandi, sedangkan hadas kecil dengan berwudhuk. Walaupun najis dari segi bentuk dan cara membersihkannya berbeda namun najis merupakan penghalang sahnya ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba, seperti dalam Q.S al-Ma'idah/6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.<sup>15</sup>

Hal lain yang perlu dijelaskan, benda-benda apa saja yang termasuk kategori najis. Sayyid Sabiq dalam kitabnya Fiqh Sunnah menyebutkan benda-benda yang disebut najis yaitu :

- a. Bangkai, yaitu binatang yang mati secara begitu saja tanpa disembelih, tidak termasuk di dalamnya bangkai ikan, belalang, dan bangkai binatang yang tidak memiliki darah yang mengalir.
- b. Darah, baik darah yang mengalir mau pun darah yang tertumpah. Misalnya, darah hewan yang disembelih dan darah haid.
- c. Daging Babi.
- d. Muntah.
- e. Kencing manusia terkecuali kencing bayi laki-laki yang belum diberi makan.
- f. Kotoran manusia.
- g. Wadi, yaitu air putih kental yang mengiringi kencing.
- h. Madzi, yaitu air putih yang keluar ketika mengingot senggama.
- i. Mani atau sperma.
- j. Kotoran binatang dan kencing binatang yang tidak dimakan dagingnya,
- k. Binatang jallah, yaitu binatang yang memakan kotoran termasuk disini memakan dagingnya, meminum susunya, dan mengendarainya.
- l. Khamar.
- m. Anjing

Diantara seluruh jenis najis tersebut disepakati adalah bangkai, dari hewan darat yang berdarah, bangkai babi tanpa mengaitkan sebab kematiannya, darah dari hewan darat dalam keadaan hidup atau mati, kotoran dan kencing. Untuk bangkai hewan darat, babi dan darah diasumsikan kategori najis diharamkan<sup>6</sup>.

Para ulama fiqh sepakat menyatakan kotoran dan urine manusia termasuk najis kecuali air kencing anak laki-laki yang hanya menyusui pada ibunya. Pada permasalahan urine binatang terjadi perbedaan pendapat. Menurut Syafi'i dan Abu Hanifah menyatakan bahwa kencing dan kotoran itu tergantung hukum dagingnya. Kalau dagingnya halal dimakan maka air kencing dan kotoran binatang itu suci. Begitu juga sebaliknya apabila dagingnya haram dimakan maka kotoran dan kencingnya termasuk najis.<sup>7</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1993.

Ulama dalam Islam mengenai terapi urine, ada yang pro dan ada juga yang kontra, seperti sebagai berikut:

- Yusuf al-Qaradawi pandangannya pro terhadap terapi urine dengan beberapa syarat yang harus terpenuhi. Pertama, kondisi pasien benar-benar dalam keadaan darurat jika tidak mengkonsumsi hal tersebut. Kedua, tidak ada pengobatan halal lainnya yang dapat mengobatinya. Ketiga, harus ada resep dokter muslim yang memiliki keahlian dalam hal tersebut. Keempat, secara uji medis dan analisis ilmiah dapat menyembuhkan dan tidak memiliki efek samping yang membahayakan jika mengkonsumsi yang haram tersebut.

- Ibnu Qayyim yang kontra terhadap terapi urine dikarenakan pandangannya yang menentang segala cara atau bentuk pemakaian yang haram hukumnya, walaupun akan dipergunakan sebagai obat atau terapi. Ibnu Qayyim juga menyarankan seluruh umat Islam agar menjauhi segala macam hal yang berbau haram, ditakutkan hal tersebut dapat membuat seseorang kecanduan atau menyukainya.<sup>16</sup>

Ulama pada dasarnya ada pro dan kontra, perbedaan pendapat ini disebabkan perbedaan persepsi ulama tentang bolehnya shalat di kandang kambing dan keizinan yang diberikan pada kaum arraniyyin untuk menjadikan air kencing unta sebagai obat yang mengisyaratkan bahwa hukum kencing dan kotoran binatang tergantung dagingnya sedangkan yang menyatakan najis berdasarkan hadis Rasulullah saw yang melarang melakukan shalat di kandang unta. Kemudian Hanafi menambahkan tentang kenajisan suatu benda bahwa ukurannya harus lebih besar dari uang dirham, kalau lebih kecil bisa dimaafkan<sup>8</sup>. Dari beberapa pendapat di atas jelas bahwa para ulama sepakat menyatakan bahwa urine manusia termasuk najis karena daging manusia haram dimakan. Hal lain yang menguatkan bahwa secara naluriah air kencing dan kotoran manusia menjijikkan, dengan demikian apabila air kencing dan kotoran tersebut mengenai tubuh, pakaian atau benda-benda yang dipergunakan untuk makan dan minum atau beribadah harus dibersihkan. air ludah, dan lain-lain. Dalam air kencing (urine) tidak saja dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat tapi juga termasuk kategori<sup>9</sup>

Alkhabais atau hal-hal yang kotor disamakan dengan benda-benda lain yang keluar dari tubuh manusia, yang tergolong najis: darah, kotoran manusia, mazi, dan wadi. Untuk itu apabila air kencing atau salah satu benda najis itu mengenai tubuh, pakaian, atau yang lainnya maka harus dibersihkan dari bau dan warnanya hilang. Karena urine termasuk najis maka apabila tercampur dengan benda lain maka benda tersebut menjadi bernajis, walaupun pada awalnya bukan benda najis. Pernyataan di atas dikuatkan oleh pendapat beberapa dokter seperti berikut<sup>10</sup>:

a. Menurut Dr. Metrizal, S.P.A

Tidak ada kandungan urine yang dapat dijadikan obat karena sebenarnya urine tersebut adalah bahan yang beracun yang harus dikeluarkan dari tubuh, yang apabila bila dimasukkan ke dalam tubuh akan menimbulkan efek samping bagi kita.

b. Menurut Dr. H. Nuraida, Sp.P

Urine adalah ampas metabolisme yang harus dikeluarkan oleh tubuh, jadi tidak mungkin dijadikan obat atau alat terapi.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Dr. H. Masfar Salim, MS, Sp. Fk seorang farmakolog yaitu komposisi urine yang tidak ada yang bisa dijadikan obat karena urine merupakan ampas. Zat ampas yang masuk ke dalam tubuh dalam kondisi yang berlebihan dapat membahayakan tubuh. Apabila dikaitkan pada UU Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992 yang menyebutkan<sup>11</sup>:

a. Sediaan farmasi berupa obat bahan obat harus memenuhi syarat farmakop Indonesia atau buku standar lainnya.

b. Sediaan farmasi yang berupa obat tradisional atau kosmetik serta alat-alat kesehatan harus memenuhi standar atau persyaratan yang ditentukan.

Penjelasan pasal disebutkan jenis pengobatan di luar medis adalah obat tradisional yang dapat dipertanggung jawabkan manfaat dan keamanannya hingga tidak merugikan masyarakat. Pada pasal lain juga dijelaskan bahwa pengembangan sarana kesehatan harus memperhatikan norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Dari keterangan Undang-Undang di atas jelaslah bahwa terapi urine tidak termasuk bentuk pengobatan yang dibolehkan, karena dari kebenaran

<sup>16</sup>Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 185



manfaat urine sebagai obat, belum bisa dibuktikan dan dipertanggung jawabkan. Dan malah dikhawatirkan akan dapat merugikan kesehatan masyarakat mengingat urine adalah ampas metabolisme dari tubuh. Dan bila dikaitkan dengan persyaratan pengembangan sarana kesehatan, yang disebutkan dalam Undang-undang tersebut jelas bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, mengingat urine adalah benda yang kotor dan masuk kategori najis, sedangkan najis jelas-jelas diharamkan untuk di konsumsi dalam aturan ajaran Islam.

Pada prinsipnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan upaya pengobatan namun tetap tidak keluar dari prinsip halal, karena sesuatu yang sudah jelas diharamkan karena pada prinsipnya Islam mengharamkan berobat dengan segala sesuatu yang jelas-jelas diharamkan. Hal tersebut digambarkan dalam beberapa hadis Rasulullah yang melarang berobat dengan benda-benda yang diharamkan seperti larangan Rasulullah untuk menggunakan khamar sebagai obat. Halal sebagai gantinya. Pengharaman terhadap sesuatu juga menuntut umat Islam untuk menjauhi dengan segala cara begitu juga untuk berobat. Karena hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk menyukai hal-hal yang sudah diharamkan. Pembolehan berobat dengan yang haram akan dapat menimbulkan efek psikologis untuk selalu mengkonsumsi benda haram tersebut ketika seseorang meyakini sesuatu yang haram itu dapat menyembuhkan penyakit dengan kata lain orang tersebut tersugesti karenanya<sup>12</sup>.

Jadi, sekalipun urinopatis menyatakan bahwa di dalam urine terkandung zat yang menyembuhkan namun hal tersebut tidak mencabut status keharaman urine sebagai najis. Hal lain yang penting diperhatikan pemberlakuan syarat halal dan baik makanan juga mutlak berlaku pada konsumsi obat karena pada dasarnya larangan untuk mengkonsumsi makanan yang termasuk kategori al-khabais pada surat al-A'raf ayat 157 dalam segala bentuk makanan termasuk sesuatu yang diyakini sebagai obat, seperti urine manusia karena urine manusia disepakati jumhur ulama sebagai najis yang masuk kategori al-khabais yang jelas diharamkan untuk dikonsumsi<sup>11</sup>.

## SIMPULAN

Terapi urine yang dilakukan untuk mengobati sakit gigi dikatakan efektif karena dalam pengobatan secara internal yaitu dikumur-kumur, walau demikian Islam telah mengatur segala hal yang halal dan haram hukumnya, baik di dunia medis atau lainnya.

Pertama, pandangan dalam fiqh Islam terhadap penggunaan urine jelas sangat tidak disarankan bahkan tidak dibolehkan, dikarenakan anjuran dalam hukum Islam belum ada sumber yang jelas, baik dalam al-Qur'an maupun Hadis. Islam mengajarkan untuk mencari perawatan yang sah hukumnya, baik itu dalam medis maupun etika.

Kedua, ulama fiqh pada dasarnya berpandangan bahwa anjuran untuk menjauhi segala sesuatu yang berbau haram sangat tidak disarankan, walaupun ada juga ulama yang membolehkan penggunaannya, asalkan dengan syarat-syarat tertentu terpenuhi. Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan urine sebagai obat terapi secara internal diharamkan sedangkan secara eksternal dibolehkan mengingat tidak ada dalil yang penulis temukan yang dapat menguatkan untuk pengharamannya tetapi harus dibersihkan dari tubuh terutama hendak melakukan ibadah.

## REFERENSI

- Akhir T. Gambaran Penggunaan Obat Asam Mefenamat Di Klinik Adibah Kabupaten Brebes Tugas Akhir. Published Online 2021 Henry D, Ackerman M, Sancelme E, Et Al. Formulasi Sediaan Obat Kumur Ekstrak Daun Bidara Sebagai Antijamur Penyebab Sariawan. *J Eur Acad Dermatology Venereol*. 2020.
- Algoritma I, Moore B, Informatika Jt. Skripsi Oleh : Ulung Muhammad Bestari. Published Online 2021.
- Arafal. Khumaeroh Ulul Azizah Ta Oke.Pdf. Published Online 2022.
- Chaniago S. Fiqih Dan Kesehatan. *Juris*. 2011.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993.
- Harahap A. Terapi Sakit Gigi Ubub Bebas Doa Oleh Ibu Tariyasah Di Desa Wangon Kabupaten Banyumas. *Excutive Summ*. 2020.
- Hastani R. Analisis Praktik Klinik Keperawatan: Efektivitas Pemberian Terapi Relaksasi Napas Dalam Kombinasi Terapi Murotal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Benjin Prostatic Hyperplasia (Bph) Dilingkungan Komunitas. Published Online 2022:87.

- Nasution Hm. Farmasi Dalam Perspektif Islam. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), Published Online 2020.
- Pandanus B, Sakit M. Terapi Doa Dan Herbal Menggunakan Tumbuhan Pandan. 2023.
- Tualeka Mwn. Manfaat Air Wudhu Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan *Mas Mansyur*. 2022.
- Utomo, Setiawan Budi. *Fiqih Aktual*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Yenti E. Berobat Dengan Benda Haram Dalam Perspektif Islam. *Al-Irsyad J Bimbing Dan Konseling Islam*. Published Online 2018.
- Yenti E. Terapi Urine Menurut Hukum Islam, *Al-Irsyad J Bimbing Dan Konseling Islam*. Published Online 2020.